

HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU DENGAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENGAJAR DI KELAS XI MA
DARUL AMAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

MULIANA

NIM. 150.105.0597

JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2019/2020



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
Jl. Gajah Mada No. 100, Telp. (0370) 620783, Jempong – Mataram

PERSETUJUAN

Skripsi Muliana, NIM. 150.105.0597. yang berjudul “**Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di Kelas XI Ma Darul Aman Tahun Ajaran 2019/2020**” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan.

Di setujui pada tanggal, **Juni 2020**

Di bawah bimbingan

Dosen Pembimbing I

Dr. Wildan, M. Pd

NIP: 196812311998031014

Dosen Pembimbing II

Sakdiah, M. Si

NIP: 198004262009012005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI**

Jl. Gajah Mada No. 100, Telp. (0370) 620783, Jempong – Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: *Munaqasyah*

Mataram, Juni 2020

Kepada

Yth. Rektor UIN Mataram

di –

Mataram

Assalamu'alikum Wr.Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Muliana, NIM. 150.105.0597. yang berjudul **“Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di Kelas XI Ma Darul Aman Tahun Ajaran 2019/2020”** telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I

Dr. Wildan, M. Pd

NIP: 196812311998031014

Dosen Pembimbing II

Sakdiah, M. Si

NIP: 198004262009012005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI**

Jl. Gajah Mada No. 100, Telp. (0370) 620783, Jempong – Mataram

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di Kelas XI MA Darul Aman Tegay Selagalas Tahun Ajaran 2019/2020"** yang diajukan oleh MULIANA, NIM. 150.105.0613, Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram telah di-*munaqasyah*-kan pada Tanggal 22 Juni 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang/
Pembimbing I : Dr. Wildan, M.Pd
NIP: 196812311998031014
2. Sekertaris
Sidang/
Pembimbing II : Sakdiah, M.Si
NIP: 198004262009012005
3. Penguji I : Dr. Zulkarnain, M.Pd
NIP: 195508181983031003
4. Penguji II : Dr. Mohammad Liwa Irrubai, M.Pd
NIP: 197712012008011008

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



H. Lubna., M.Pd.
NIP: 19681231199302008

MOTTO:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹.



Perpustakaan UIN Matararam

¹ Surat AL-Mujadilah Ayat 11

PERSEMBAHAN

“Segala puji bagi-Mu ya Rabb...

Tiada daya dan upayaku kecuali atas izinMu

Engkau adalah sumber kekuatan yang menggerakkan hati, akal, dan semangatku untuk memenuhi salah satu keinginan terbesarku kepada Ayah dan Bundaku

Dengan niat yang ikhlas dan niat yang sungguh-sungguh ku persembahkan skripsi ini sebagai tanda bakti dan terimakasih ku

Untuk ayah dan bundaku, orang tua terbaik yang selalu mendukung kesuksesanku

Untuk keluarga besarku

Guru-guruku

Untuk almamaterku

Terima kasihku yang sebesar-besarnya untuk semua

Sujud syukurku pada-Mu ya Rabb...

Sholawt beserta salam tak lupaku haturkan kepada baginda Rasulullah SAW

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T karena berkat rahmat, taufiq serta inayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di Kelas XI MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat diselesaikan dengan baik guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Shalawat dan salam senantiasa pula dihaturkan ke hadapan baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang dengan penuh semangat dan Ikhlas berjuang dalam menumbuh kembangkan ajaran Islam sehingga dapat membimbing umat manusia menuju kemasklakhatan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Selanjutnya di dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung, karena itulah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Wildan, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Sakdiah, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Bukan hanya memberikan bimbingan saja, namun juga memberikan motivasi kepada

2. penulis sehingga penulis sangat berterimakasih atas bimbingan dan motivasi yang sudah diberikan oleh pembimbing.
 3. Bapak H. Ibnu Hizam, M.Pd; selaku Ketua Jurusan IPS Ekonomi dan Bapak Safroni Isrososiawan M.M; selaku Sekretaris Jurusan IPS Ekonomi.
 4. Ibu Dr. Hj. Lubna, M.Pd; selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.
 5. Bapak Dr. H. Mutawali, M.Ag; selaku. Rektor UIN Mataram, seluruh staf dan karyawan UIN Mataram yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
 6. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Mataram yang telah banyak menyumbangkan ilmu dan pikirannya dibangku kuliah, sehingga penulis bisa meraih sebagian dari cita-citaku
 7. Teman-temanku di rumah, Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya IPS Ekonomi angkatan 2015, yang selalu meberikan support dan tempatku berbagi suka maupun duka.
- Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para peminca pada umumnya.

Mataram, 22-Mei-2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12

D. Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	
A. Kajian Pustaka	
1. Latar Belakang Pendidikan Guru	15
a. Pengertian Latar Belakang Pendidikan Guru	15
b. Proses Pendidikan Guru	16
1) Program Service Education.....	17
2) Program In Service Training.....	18
3) Program In Service Educatin	20
2. Kompetensi Pedagogik.....	21
a. Perencanaan Pembelajaran	22
b. Pelaksanaan Pembelajaran	23
c. Evaluasi Pembelajaran.....	26
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Waktu dan Tempat Penelitian	30
E. Desain Penelitian	30
F. Instrument/ Alat dan Bahan Penelitian.....	

G. Teknik Pengumpulan Data/ Prosedur	35
H. Teknik Analisis Data	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi MTs NW Karang Bata	
1. Sejarah Berdirinya MA Darul Aman.....	40
2. Keadaan Siswa MA Darul Aman	43
3. Data Guru dan Pegawai MA Darul Aman.....	43
B. Hasil Penelitian	
1. Validasi dan Reliabilitas Instrumen.....	
a. Validitas Instrumen.....	45
b. Reliabilitas Instrumen	50
2. Pengumpulan dan Penyajian Data.....	
1. Pengumpulan Data.....	52
2. Penyajian Data	53
3. Analisis Data.....	
1. Uji Prasyarat	54
2. Analisis Korelasi Sederhana	
C. Pembahasan	
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Skor Angket	31
Tabel 3.2	: Kisi-Kisi Angket Latar Belakang Pendidikan Guru.....	32
Tabel 3.3	: Kisi-Kisi Angket Kompetensi Pedagogik	33
Tabel 4.1	: Data Jumlah Siswa MA Darul Aman Tahun 2019/2020.....	42
Tabel 4.2	: Data Jumlah Tenaga Pengajar MA Darul Aman.....	43
Tabel 4.3	: Interpretasi Koefesien Korelasi.....	44
Tabel 4.4	: Hasil Validitas Angket Latar Belakang Pendidikan Guru	46
Tabel 4.5	: Hasil Validitas Angket Kompetensi Pedagogik	48
Tabel 4.6	: Pedoman Interpretasi Koefesien Korelasi.....	59
Tabel 4.7	: Perhitungan Hasil Uji Reabilitas Variabel (X).....	50
Tabel 4.8	: Perhitungan Hasil Uji Reabilitas Variabel (Y).....	50
Tabel 4.9	: Daftar Skor Variabel Latar Belakang Pendidikan Guru (X) ..	52
Tabel 4.10	: Daftar Skor Variabel Kompetensi Pedagogik (Y)	53
Tabel 4.11	: Perhitungan Hasil Uji Normalitas dan Linieritas	54
Tabel 4.13	: Hasil Uji Correlations.....	55
Tabel 4.14	: Hasil Perhitungan Coefficient Variabel (X).....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir41

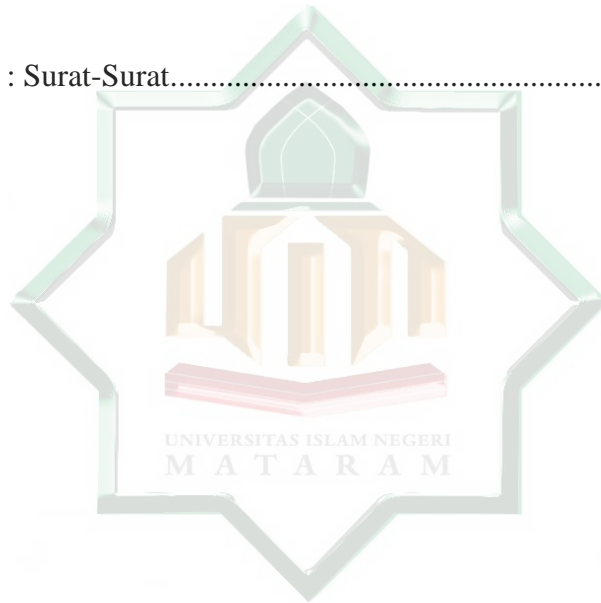
Gambar 2.2 : Struktur Organisasi Kepegawaian Guru MA Darul Aman.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Uji Coba.....
- Lampiran 2 : Angket
- Lampiran 3 : Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 : Surat-Surat.....



Perpustakaan UIN Mataram

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM MENGAJAR DI KELAS XI MA
DARUL AMAN TEGAL SELAGALAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh :

Muliana

150.105.0597

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar di kelas XI MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian kuantitatif dan jenis *asosiatif*. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas XI yang berjumlah 10 orang di MA Darul Aman. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *simple random sampling*, yang dimana setiap subjek penelitian diberikan kesempatan yang sama. Teknik Pengumpulan data menggunakan instrument angket/ kuesioner, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS 15.0 dengan uji korelasi sederhana. Berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis variabel X dan Y diperoleh r hitung lebih kecil dari r tabel, yaitu r hitung = 0,544 > r tabel = 0,433 dengan $p < 0,05$ ($p = 0,001$), dengan sumbangan efektif sebesar 35,921. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik. Dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima. Adapun dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada guru mata pelajaran untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan Guru dan Kompetensi Pedagogik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa,

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan².

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa guru haruslah memiliki kualifikasi atau memiliki pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian dimana keahlian itu bisa didapatkan melalui pendidikan yang sudah ditempuh oleh seorang guru. Jadi untuk memastikan kualitas guru haruslah dilihat dari latar belakang pendidikan keguruan yang sudah di tempuh sebelumnya, latar belakang pendidikan guru dengan guru lainnya tentu tidak sama, perbedaan latar belakang ini disebabkan oleh jenjang pendidikan keguruan yang di tempuh berbeda-beda, ada yang memilih jenjang pendidikan keguruan seperti PGRA, PGSD, F. Tarbiyah Karena guru adalah pekerjaan profesional maka orang-orang yang melakukan pekerjaan guru haruslah mereka yang benar-benar dipersiapkan dan harus melalui pendidikan yang berkualitas yakni pendidikan yang menyediakan pengetahuan tentang cara-cara mengajar para calon guru baik melalui pendidikan formal maupun latihan agar mendapatkan guru yang berkompeten. Adapun untuk mendapatkan guru yang memiliki kualitas tinggi dalam mengajar, ada beberpa kompetensi yang harus

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “*Tenaga Kependidikan yang Berkualifikasi sebagai Guru*”.

dimiliki oleh guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang di mana di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah Pedagogik yaitu “ilmu pendidikan yang bersifat mendidik”³. Dalam hal ini pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji tentang tata cara mendidik anak.

Selain itu kompetensi pedagogik juga harus mutlak di miliki seperti kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, kemampuan dalam pelaksanaan, serta kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran karena sangatlah berpengaruh dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena kemampuan seorang guru ialah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab yang besar tanpa ada rasa beban yang dirasakan oleh tenaga pendidik, sehingga siswa-siswi pun akan merasakan kesungguhan seorang pendidik dalam mengajar. “Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar”⁴.

Dengan pendapat di atas bahwa tanggung jawab seorang guru dalam mengelola kelas harus dipersiapkan sedemikian rupa karena proses belajar mengajar di kelas juga merupakan suatu bentuk permasalahan yang sering terjadi karena di dalamnya melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan sehingga keberhasilan dalam mengelola kelas ditentukan oleh unsur-unsur tersebut, terutama guru sebagai pengendali alur dalam proses pembelajaran didalam kelas.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

⁴ Pupuh & M. Sobry, “*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*”, Jakarta, 2011.Hlm.04

Siswa yang aktif di dalam kelas tergantung dari proses pelaksanaan guru dalam kelas sehingga kelas pun juga akan menjadi kondusif tidak ada lagi alasan siswa dan siswinya tidur di dalam kelas, ribut serta izin keluar ruangan karena guru tidak aktif dalam kelas.

Namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan teori yang ada, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja guru di MA Darul aman pada saat observasi awal pada tanggal 24 April 2019 di mana guru- guru tersebut tidak menggunakan kompetensi dengan maksimal, masih banyak guru yang mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan mengajar konvensional tidak berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Dengan adanya kenyataan seperti ini maka dapat dinilai kinerja mengajarnya pun tidak maksimal. Masih banyak guru yang melaksanakan proses pembelajaran yang tidak terstruktur sehingga tidak adanya keseimbangan antara penyampaian guru terhadap pemahaman peserta didiknya sehingga pemahamannya masih sangat minim.⁵

Selain itu juga pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya mengandalkan buku bukan pengetahuan atau kemampuan yang mereka miliki, masih banyak guru yang tidak bisa menciptakan suasana kelas yang efektif , dengan adanya suasana kelas yang tidak efektif maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Oleh karena itu, dalam memperbaiki kekurangan tersebut, banyak faktor dan upaya yang harus dilakukan di MA Darul Aman dalam meningkatkan kualitas

⁵ Observasi awal 24 April 2019

mengajar guru. Permasalahan yang di alami juga tak jarang guru yang tidak memiliki latar pendidikan memilih menjadi guru. Selain itu juga masih ada guru yang kesulitan dalam mengembangkan silabusnya karena transisi dari kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013 dalam membuat RPP karena kurangnya pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 serta keterbatasan buku untuk penyusunan RPP sehingga guru kesulitan dalam mengembangkan silabusnya ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengajar di Kelas XI MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Adakah hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam Mengajar di kelas XI MA Darul Aman Pada Tahun Pelajaran 2019/2020?.

2. Batasan Masalah

Adapun dalam hal ini masalah penelitian dibatasi pada:

- a. Kompetensi pedagogik yang meliputi pelaksanaan pembelajaran
- b. Latar belakang pendidikan guru

c. Mata pelajaran IPS kelas XI MA Darul Aman.

Adanya batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan data tentang hubungan latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam Mengajar di kelas XI MA Darul Aman Pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan masukan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis.
- 2) Menambah bahan pustaka program pendidikan IPS Ekonomi

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi para guru yang berkaitan dengan bidang tugas profesinya sebagai pendidik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, khususnya bagi calon pendidik.
- 2) Sebagai masukan bagi peneliti lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya bagi calon pendidik.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian yang dimaksud dalam judul di atas, maka penulis memberikan penjelasan masalah yang terdapat dalam judul skripsi sebagai berikut:

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Pengertian latar belakang pendidikan guru dalam penelitian ini adalah pendidikan keguruan yang telah ditempuh oleh guru yang dapat mempengaruhi terhadap kompetensi pedagogik guru yang ada di MA Darul Aman Tegal Kel. Selagalas.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Adapun maksud kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran selama mengajar didalam kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

a. Pengertian Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru ialah pendidikan yang sudah ditempuh sebelum menjadi seorang tenaga pendidik yang berupa pendidikan keguruan (F. Tarbiyah, PGMI, PGRA,), sehingga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik. Untuk profesi guru harus dari lembaga pendidikan keguruan, karena guru pemula dengan latar keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena guru tersebut sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianannya, sedangkan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran. Latar belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek pembelajaran di kelas, seperti penentuan cara mengajar serta melakukan evaluasi, sebagaimana dalam hal ini Sudarman Danim mengatakan bahwa:

“Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua prespektif. Pertama latar belakang pendidikan dan kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain”.⁶

⁶ Diah Anis Eka Setyorini, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018, hlm 35.

Profesi merupakan ide yang digunakan untuk menunjukkan suatu pekerjaan yang memenuhi syarat yang menuntut pada pekerjaan-pekerjaannya untuk dapat menunjukkan kompetensi seorang guru dalam menjalankan tugas mereka. Maka kompetensi itu lah yang akan menjadi landasan dari profesi, yakni suatu pekerjaan pada umumnya akan dapat dikerjakan dan diselesaikan dengan baik di tangan orang yang memiliki kewenangan dan keterampilan serta ahli dalam bidangnya.

Dalam pendidikan keguruan guru harus menentukan mutu pendidikan sebab mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai penerus bangsa.

Mutu pendidikan seorang guru bergantung pada proses pendidikan guru seperti pendidikan dalam kelas, pendidikan ekstrakurikuler, pendidikan praktik keguruan, praktik di luar sekolah dan proses akhir pendidikan⁷.

b. Proses Pendidikan Guru

Menurut Piet A. Sahertian menyatakan bahwa “pengembangan profesi tenaga kependidikan, khususnya guru meliputi beberapa aspek yaitu;

1) program pre-service education, 2) program in-service education, 3) program in-service training”⁸.

Untuk lebih jelasnya masing-masing prosependidikan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm. 10

⁸ Piet A. Sahertian, “Profil Pendidikan Nasional”. Yogyakarta: Andi Offset. 1994

1) Program service education

Dalam pendidikan prajabatan, sebelum menjadi guru seseorang akan dididik dalam berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya nanti. Karena tugasnya yang bersifat unik, guru selalu menjadi panutan bagi siswanya, dan bahkan bagi masyarakat sekitarnya.

Proses pendidikan tidak bisa muncul begitu saja, akan tetapi harus dibina sejak menjadi calon guru yang sudah memulai pendidikannya di lembaga pendidikan keguruan. Berbagai usaha dan latihan, contoh-contoh dan aplikasi penerapan ilmu, keterampilan, dan bahkan sikap profesional dirancang dan dilaksanakan selama calon guru tersebut berada dalam pendidikan prajabatan. Untuk itu ada beberapa proses pendidikan yang ada dalam pendidikan prajabatan yaitu:

a) Proses pendidikan dalam kelas.

Mengikuti kegiatan akademik sebagaimana mestinya, seperti mengikuti kuliah, membuat tugas-tugas karanagan atau laboratorium, menempuh ujian tengah semester dan ujian akhir semester, diskusi dan lain-lain.

b) Proses pendidikan ekstrakurikuler.

Lembaga perlu memprogramkan kegiatan-kegiatan ekstra, seperti keolahragaan, kependidikan, kesenian, keterampilan, dan sebagainya.

c) Proses pendidikan praktik keguruan.

Praktik dalam *micro teaching*, dan selanjutnya di program *internship* disekolah yang ditentukan

d) Proses pendidikan diluar sekolah.

Mengikuti kegiatan-kegiatan KKN, Bimas Pendidikan Pemberantasan Buta Huruf dan sebagainya.

e) Proses akhir pendidikan.

Menempuh ujian akhir program dan proses penempatan. Direncanaan calon guru sudah akan ditempatkan 6 bulan sebelum yang bersangkutan menempuh ujian akhir dengan rekomendasi dari Dekan atau Rektor.

2) Program in-service training

Penigkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya maupun dilakukan secara informal melau media masa televise, radio, Koran, dan majalah ataupun publikasi lainnya. Pembinaan dalam program-program dalam jabatan biasanya diberikan oleh lembaga-lembaga pelatihan yang dilaksanakan oleh diknas, pemerintah daerah, organisasi profesi (PGRI), kelompok masyarakat, juga oleh pihak luar negeri. Menurut E. Mulyasa pening menyatakan bahwa “penginkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan (in-service trining).”⁹ Pelatihan mengandung makna bahwa

⁹ E. Mulyasa, “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007

setelah mengikuti pelatihan guru akan terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan informasinya. Pelatihan secara umum diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat. Adapun tujuan pelatihan guru secara umum adalah untuk penambahan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap dari peserta pelatihan.

Berdasarkan pengertian tentang pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan proses perbaikan agar tercapainya pengembangan kerja dan karir individu menuju kinerja yang lebih baik. Pelatihan untuk guru biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga diklat atau dinas pendidikan/depag yang ditunjuk untuk memberikan fasilitas kepada guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pada masa ini pelatihan guru merupakan bagian yang sangat urgen terutama setelah adanya perubahan reformasi kurikulum.

Oleh karenanya pelatihan yang dilaksanakan ada tiga tipe penataran yaitu:

- a) Penataran penyegaran ialah penataran untuk menyesuaikan tenaga kependidikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta memantapkan tenaga kependidikan tersebut agar dapat melakukan tugas sehari-hari dengan baik yang sifatnya memberikan kesegaran sesuai dengan perubahan yang terjadi dan biasanya pola pelatihan ini berlangsung sampai 30-120 jam.

- b) Penataran peningkatan kualifikasi ialah penataran dalam hubungan dengan profesi kependidikan sehingga memperoleh suatu kualifikasi formal tertentu dengan standar yang telah di tentukan pola pelatihan ini biasanya berlangsung 150 jam-300 jam.
- c) Penataran perjenjangan ialah penataran untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga dipenuhi persyaratan suatu pangkat atau jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pola pelatihan ini biasanya berlangsung sekitar 1 sampai dengan 6 bulan.
- 3) Program in-service education

Program in-service education adalah program pendidikan yang mengacu pada kemampuan akademik seseorang maupun profesional sesuai peserta didik mendapatkann tugas tertentu dalam suatu jabatan. Orang tersebut berusaha meningkatkan kinerjanya melalui pendidikan lanjut yang berijazah S-1, dan S-2 pada jurusan tertentu yang relevan.

Proses pendidikan tidak hanya berhenti disitu saja apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan prajabatan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional keguruan dalam masa pengabdianya sebagai guru. Bagi guru yang sudah memiliki jabatan guru dapat berusaha meningkatkan profesinyaa melalui pendidikan lanjutan dan akan dikatan in-service education bila mereka yang sudah mejabat dan kemudian mengikuti kuliah lagi.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut Hakiim “Pedagogik mempunyai arti ilmu mendidik, sedangkan kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan seseorang dalam bidang ilmu pendidikan”¹⁰.

Dari uraian di atas bahwa pembelajaran yang mendidik terdiri atas pemahaman konsep dasar proses pendidikan dan pembelajaran di bidang studi yang bersangkutan, serta penerapannya dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran. Selain itu Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi: “pemahaman peserta didik, rancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya”¹¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pedagogik merupakan kemampuan khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya sebab hal itu akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak serta merta diperoleh dengan cara tiba-tiba akan tetapi melalui proses belajar yang terus menerus dan dilakukan secara sistematis baik pada saat menempuh pendidikan calon guru maupun sudah menjadi guru yang didukung oleh minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Sebagaimana diterangkan dalam

¹⁰ Zakiyah Indah Sari, “*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi* PEDAGOGIK Vol. II, No. 1, Februari 2014, hlm 49.

¹¹ Nurwahhida Faal Santri, “*Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Watampone*” Vol 5 Nomor 1 Juni 2017, hlm, 244.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan

Dosen yaitu:

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalisme yang di peroleh melalui pendidikan profesi dan keempat kompetensi ini saling berkaitan”¹².

Adapun komponen yang terdapat dalam kompetensi pedagogik adalah :

a. Perencanaan pembelajaran

Berkenaan dengan perencanaan, Hardadi Nawawi mengemukakan bahwa:

“Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”.¹³

Perencanaan pembelajaran adalah sebagai salah satu program pembelajaran yang memiliki arti sebagai suatu proses mengelola dan mengatur dan merumuskan materi dan isi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar bisa optimal. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki arti sebagai perancangan sebagai salah satu upaya untuk membelajarkan siswa, karena dalam belajar siswa tidak hanya berhubungan dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi dapat juga berhubungan dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan di dalam kelas.

¹²...Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

¹³ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009. Hlm 16

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanganya agar rencana pembelajaran yang akan disusun benar-benar untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu pembelajaran sebagai mana dinyatakan oleh Degeng bahwa:

“Sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran prespektif”.¹⁴

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Menurut Suharsimi Arikunto keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

“keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membelajarkan perorangan”.¹⁵

¹⁴ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009. Hlm 3

¹⁵ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, 2009. Hlm 55-58.

a) Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya bagi setiap guru sangatlah penting, karena dengan menggunakan keterampilan bertanya yang efektif yang efisien dalam proses pembelajaran, diharapkan timbul perubahan sikap terhadap guru dan siswa.

b) Keterampilan memberi penguatan

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan bisa terampil dalam memberi penguatan. Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku, yang dapat meningkatkan sebuah kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut.

c) Keterampilan dalam mengadakan variasi

Variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan menjadi sangat bosan jika guru selalu membelajarkan dengan cara yang sama alias monoton dari waktu ke waktu.

d) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dapat mempengaruhi siswa secara positif dan efektif, maka sudah seharusnya seorang guru harus menguasai keterampilan tersebut.

e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sangat diperlukan oleh guru, karena keterampilan tersebut berkaitan langsung dengan ketercapaian tujuan pada saat penyampaian materi pembelajaran .

f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Guru dituntut memiliki keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil agar siswa bisa diskusi secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

g) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal

h) Keterampilan membelajarkan perorangan

Membelajarkan secara perorangan adalah kegiatan guru menghadapi banyak siswa yang masing-masing mendapat kesempatan untuk bertatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru secara perorangan.

Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Selain itu guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c. Evaluasi pembelajaran

Dalam system pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keaktifan dalam proses pembelajaran, hasil yang didapat dari evaluasi. Ada beberapa istilah yang sering digunakan dalam mengartikan evaluasi seperti pengukuran, nilai, tes dan lain sebagainya. Dalam hal ini Gronlund mengartikan bahwa:

“Penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan intresprestasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁶

B. Kerangka Berfikir

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

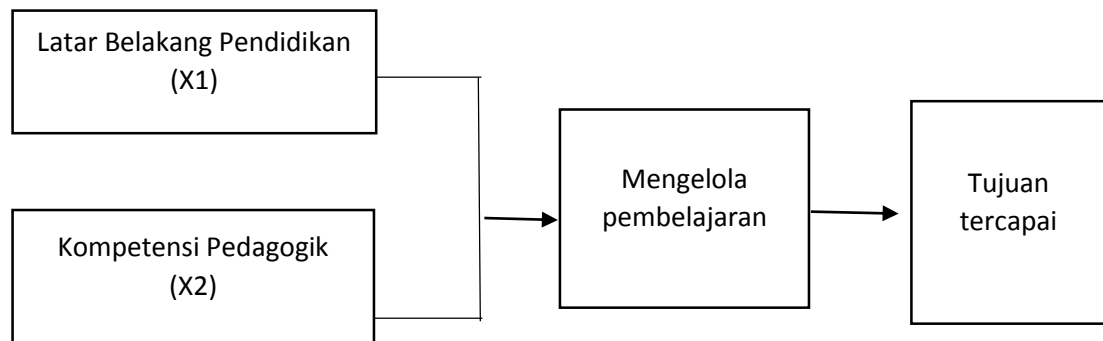
Pengertian latar belakang pendidikan guru dalam penelitian ini adalah pendidikan keguruan atau non keguruan yang telah ditempuh guru yang mempengaruhi terhadap kompetensi guru yang ada di MA Darul Aman.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik guru dalam hal ini adalah mengacu pada kinerja, pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar terutama dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dan melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat tercapai.

Adapun kerangka teori yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

¹⁶ Zainal Arifin, “Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009. Hlm 4



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.¹⁷ Hipotesis dapat juga dikatakan kesimpulan sementara merupakan suatu konstruk yang masih perlu dibuktikan, suatu kesimpulan yang belum teruji kebenarannya. Namun perlu digaris bawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.

Berdasarkan permasalahan yang ada serta kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis kerja penelitiann sebagai berikut:

H₁: Ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas XI MA Darul Aman .

H₀: Tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas XI MA Darul Aman.

¹⁷ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Campuran", (Jakarta:Prenadamedia Group), 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian Asosiatif yang dapat diartikan bahwa:

“ Penelitian Asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur. Oleh karena itu penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang di capai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. “Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang akurat serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar”¹⁹.

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesipik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail sehingga data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung dan mengukur.

¹⁸ Sofyan, Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 2013. Hlm 7

¹⁹ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Campuran*”, (Jakarta:Prenadamedia Group), 2014. Hlm 58

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk, dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran. Bungin menyatakan bahwa:

“Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”.²⁰

Jadi dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas XI dan Guru MA Darul Aman

2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini tidak akan meneliti seluruh populasi yang ada, tetapi penelitian dikenakan kepada sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru MA yang berjumlah 10 sampel dan siswa kelas XI MA Darul Aman yang berjumlah 10 sampel.

Selanjutnya dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Karena dalam hal ini peneliti membutuhkan 10 sampel, sedangkan populasi penelitian berjumlah 60 siswa. Setelah diketahui perimbangan populasinya lalu dipergunakan metode pengambilan sampel acak

²⁰ Sofyan Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017. Hlm 30

sistematis menggunakan interval $60/6=10$ dalam memilih sampel penelitian yaitu membagi responden kedalam 10 kelompok lalu kemudian mengambil responden secara acak pada setiap kelompok.

Jadi penggunaan tehnik tersebut dimaksudkan agar setiap individu yang terdapat dalam sub-sub populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan ditetapkan sebagai sampel penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu latar belakang pendidikan guru (X)
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kompetensi pedagogik (Y)

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari sampai dengan Jui Sedangkan tempat penelitian sesuai dengan populasi yang ada, maka lokasi penelitian ini di MA Darul Aman.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional (hubungan). Korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih dan besarnya pengaruh disebabkan oleh variabel yang bebas terhadap variabel yang terikat.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang dapat di gunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang di peroleh dari para responden pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”²¹.

Adapun instrumen yang di gunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data atau informasi yang di lakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pun pernyataan secara tertulis kepada responden untuk di jawab dan dalam penelitian ini untuk setiap variabel disediakan lima 5 (lima) macam alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor Angket

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	Skor 5
Setuju (S)	Skor 4
Ragu-Ragu (R)	Skor 3
Tidak Setuju (TS)	Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1

²¹ Syofian Siregar, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*”, (Kakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013) Hlm. 46

Tabel 3.2

Kisi-kisi variabel latar belakang pendidikan guru (X)

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Soal	Jumlah
1. Latar Belakang Pendidikan Guru	1.2 Proses Pendidikan Guru	1.2.1 Program service education		15
		<ul style="list-style-type: none"> • proses pendidikan dalam kelas 	1,2,3	4
		<ul style="list-style-type: none"> • proses pendidikan ekstrakurikuler 	4,5	
		<ul style="list-style-type: none"> • proses pendidikan praktikum keguruan 	6,7	
		<ul style="list-style-type: none"> • proses pendidikan di luar sekolah • proses akhir pendidikan 	9,10,11 12,13,14	3
		1.2.2 Program in-service training		
		<ul style="list-style-type: none"> • penataran, lokakarya, seminar dll 	15,16,17,18,19	
		1.2.3 Program in-service education		
		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan profesinya melalui pendidikan lanjutan seperti 	20,21,22	

Tabel 3.3

Kisi-kisi variabel kompetensi pedagogik guru (Y)

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor soal	Jumlah
Kompetensi pedagogik	1.2 Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran	1.2.1 Keterampilan bertanya	1,2,	2
		1.2.2 Keterampilan penguatan	3,4	2
		1.2.3 Keterampilan variasi	5,6,7,8	4
		1.2.4 Keterampilan menjelaskan	9,10	2
		1.2.5 keterampilan membuka dan menutup pelajaran	11,12	2
		1.2.6 Keterampilan membimbing kelompok kecil	13,14,15	3
		1.2.7 Keterampilan mengelola kelas	16,17,18	3
		1.2.8 Keterampilan membelajarkan perorangan	19,20,21,22	4

2. Dokumentasi

Paul Otlet menyatakan bahwa “ pengertian dokumentasi adalah kegiatan khusus yang berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali serta penyebaran dokumen”²². Dokumentasi ini kemudian akan di gunakan oleh peneliti untuk melengkapi informasi yang tidak bisa di jelaskan melalui uraian akan tetapi dapat digunakan dalam bentuk file ataupun gambar.

G. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Vaiditas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur.²³ Uji validitas digunakan untuk mendapatkan validitas yang tinggi dari instrument penelitian sehingga, bisa memenuhi persyaratan. Uji validitas ini biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis butir, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Jika nilai koefesien korelasi (*rhitung*) skor tiap butir dengan skor total lebih besar dan sama dengan nilai *r tabel* pada taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$), maka butir butir pernyataan instrument dinyatakan valid, dan sementara itu jika nilai koefesien korelasi (*rhitung*) skor tiap butir dengan skor total lebih kecil dari nilai *r tabel* pada taraf signifikasi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrument dinyatakan tidak valid/gugur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment.

²² Paul Otlet, International Economic conference ,1905.

²³ Syofian Siregar, “Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingann Manual & SPSS”, (Kakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013) Hlm. 47

2. Reabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten.²⁴ Apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan dengan test, retest, equivalent dan gabungan keduanya.

Jika secara internal reliabilitas alat diukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan tehnik tertentu.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan sebagai sarana atau alat untuk menjawab permasalahan-permasalahan dan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang diajukan. Oleh karena itu terkumpulnya data secara lengkap mutlak diperlukan dalam kerja penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada obyek untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada seluruh guru yang masih aktif mengajar pada mata pelajaran IPS dan semua siswa kelas XI MA Darul Aman, adapun dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, dimana angket sudah

²⁴ Ibid.Hlm 55

tersedia pilihan jawabannya, kemudian subyek tinggal mengisi dan memilih jawaban yang telah tersedia. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan dan kompetensi pedagogik guru.

2. Dokumentasi

Teknik dokumen digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku, gambar, arsip/dokumen, peraturan-peraturan atau catatan sebagai pendukung penelitian.

Tujuan utama dari penggunaan dokumen dalam penelitian ini yaitu: Memperoleh dokumen latar belakang pendidikan guru berupa ijazah, sertifikasi-sertifikasi ataupun SK.

I. Teknik Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif yaitu menggunakan korelasi sederhana kata korelasi diambil dari bahasa inggris yaitu “correlation” yang artinya saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistika istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih disebut dengan istilah *bivariate correlation*, sedangkan hubungan antara lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*. Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan dengan satu variabel dengan variabel lainnya (*bivariate correlation*).²⁵

²⁵ Syofian Siregar, “Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS”, (Kakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013).hlm 59

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

XY : Product dari X kali Y

N : Banyaknya responden (Sampel)

$\sum X$: Variabel X

$\sum Y$: Variabel Y

$\sum X^2$: Kuadrat dari X.

$\sum Y^2$: Kuadrat dari y

Adapun pola/ bentuk hubungan antara dua variabel adalah :

a) Korelasi Linier Positif (+ 1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/Erat.

b) Korelasi Linier Negatif (-1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan. Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan turun. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Nilai Variabel Y akan naik.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukkan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat.

c) Tidak Berkorelasi (0)

Kenaikan Nilai Variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan Variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan Variable yang lainnya. Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan. Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran MA Darul Aman

1. Sejarah MA Darul Aman

Yayasan Pondok Pesantren Darul Aman ini terletak di Jln. Pertanian Nomor 10 Tegal Kelurahan Selagalas, Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan kode pos 83237 dengan luas bangunan 47,43 M dan Panjang bangunan sekitar 150 M dan berdiri sejak tahun 1998 yang berstatus swasta dan masih aktif sampai sekarang dan rata-rata guru sudah bergelar S1.

Adapun yang menjadi kepala sekolah yang menjabat pada saat ini ialah Bapak Suryadi, S Pd. Akan tetapi seiring berjalannya waktu pada tahun 2007 MA Darul Aman membuka pendaftaran untuk siswa yang ingin fokus belajar Al-Qur'an maka dari itu mulai lah banyak siswa dan siswi ingin mendaftarkan dirinya untuk menjadi Tahfidzul Qur'an, selain belajar formal di MA ini juga menerapkan pendidikan Agama yang sangat kental sehingga antara pendidikan Agama dan pendidikan formal bisa seimbang dan itu yang menjadi daya Tarik tersendiri dari Madrasah Aliyah Darul Aman ini.

Adapun visi misi dari dan tujuan di Madrasah Aliyah Darul Aman adalah

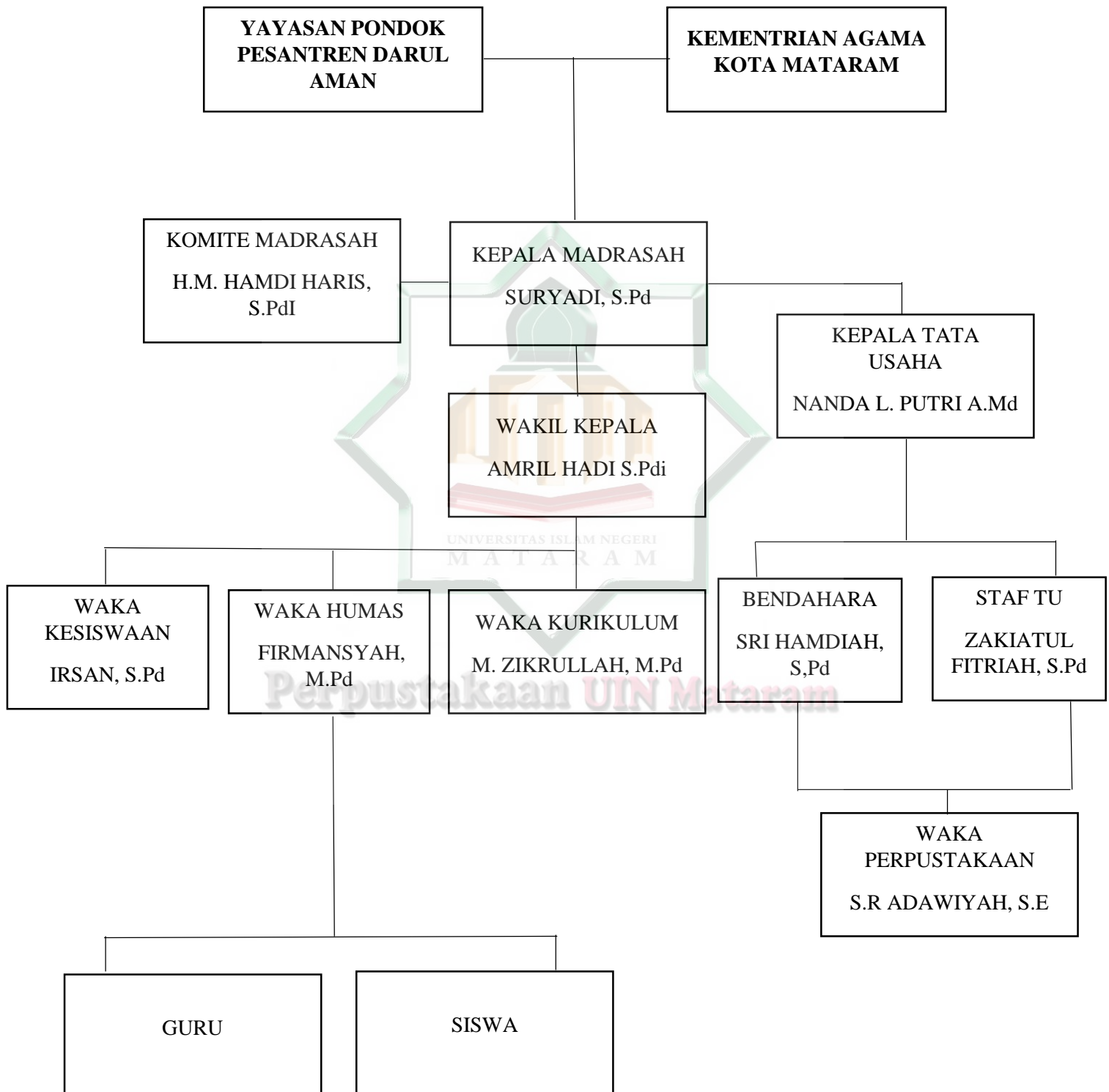
a. Visi

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berprestasi, Berahlak Mulia Dan Hafal Qur'an”.

b. Misi

- 1) Pembiasaan baca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pondok.
- 2) Mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan daya dukung untuk efektifitas pembelajaran.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 5) Membina moralitas siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar.
- 6) Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang tinggi.
- 7) Meningkatkan semangat kreatifitas, inovatif dan konsekuen.
- 8) Mensosialkan dan menumbuhkan semangat untuk maju.
- 9) Membina hubungan yang baik dan kerjasama antarwarga madrasah.
- 10) Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 11) Mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan.

Struktur Kepegawaian MA. Darul Aman



2. Keadaan Siswa Darul Aman

Keberadaan siswa-siswi dan peran aktifnya sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, oleh sebab itu tanpa adanya siswa-siswi tersebut di dalam proses belajar mengajar tidak akan pernah terlaksana dan tidak akan bisa tercapai proses belajar mengajar di dalam kelas. Adapun jumlah siswa-siswi di MA Darul Aman secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa Ma Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020²⁶

Jumlah Siswa	JENJANG KELAS					
	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII	
	A	B	A	B	A	B
	24	20	31	29	26	23
TOTAL : 153 Peserta Didik						

3. Keadaan Guru Darul Aman

Untuk menunjang proses belajar mengajar Madrasah Aliyah memiliki 20 tenaga pendidik yang masih aktif dalam mengajar untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²⁶ ²⁶ *Dokumentasi*, Data Jumlah siswa-siswi MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020, dikutip tanggal 25 Desember 2019

Tabel 4.2

Data Jumlah Tenaga Pengajar di MA Darul Aman

No	Nama	Ijazah Terakhit	Tugas Mengajar
1.	Suryadi, S.Pd	S.1/Ekonomi/2020	Ekonomi/Akutansi
2.	Amril Hadi, S.Pd.I	S.1/PAI/2013	Bahasa Arab
3.	H.Moh Hamdi Haris, S.Pd.I	S.1/PAI/2011	Akidah/Fikih,SKI
4.	M. Zikrullah, S.Pd.,M.Pd	S.2/Kimia/2016	Kimia/Matematika
5.	Sri Hamdiah, S.Pd	S.1/Bhs Ing/2012	Bahasa Inggris
6.	Siti Muslihan, S.Pd	S.1/IPS/2015	Sejaarah Nasional
7.	Mutmainnah, S.Pd	S.1/PKN/2013	PKN
8.	Muhammad Irsan, Spd	S.1/IPS/2016	Sosiologi/Geografi
9.	Sk Widi Adhamiati, M.Pd	S2/Bhs Arab/2018	Ket Bahasa Asing
10.	Septeani Purnama, S.Pd	S.1/MTK/2018	Matematika
11.	Khamariah, S.Pd	S.1/Bhs Indo/2010	Bahsa Indonesia
12.	Mandariah, S. Pd	S.1/PAI/2016	SKI
13.	M. Anwar Musaddad, S. Pd	S.1/FPOK/2018	Penjaskes
14.	Huswatun Hasanah, S.Pd	S.1/Bhs Indo/2016	Bahasa Indonesia
15.	Ulfa Hayatul Kamila, S.Pd	S.1/Bhs Ing/2018	Bahasa Inggris
16.	Mudahri, S.Pd	S.1/MTK/2006	Matematika
17.	Muhammad Erwin, S.Pd	S.1/Ekonomi/2016	Kewirausahaan
19.	Ahmad Mustautin, S.Pd	S.1/PAI/2018	PAI
20.	Firmansyah, M.Pd	S.2/MPI/2019	IPA

B. Hasil Penelitian

1. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan guru (X) dan satu variabel terikat yaitu kompetensi pedagogik (Y). Adapun variabel bebas (latar belakang pendidikan guru) dan variabel terikat (kompetensi pedagogik guru) datanya di dapatkan menggunakan sebaran kusioner, suatu instrument di katakana baik jika suatu instrument tersebut abash (valid) dan terpercaya (reliabel).

Oleh karena itu sangat perlu untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumentnya. Valid atau tidaknya suatu instrument bisa kita ketahui dengan mengkonsultasikan nilai r yang diperoleh Product Moment atau dengan cara yang sangat sederhana yaitu dengan menggunakan interprestasi terhadap koefesien korelasi yang diperoleh di mana interprestasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Interpretasi Nilai r :²⁷

R	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

²⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 319

Untuk menguji tingkat validitas instrument, yang harus dilakukan terlebih dahulu ialah menguji instrument tersebut pada sasaran yang diinginkan dalam penelitian atau biasa disebut dengan kegiatan uji coba instrument..

Apabila data yang didapatkan dari uji coba sebelumnya sudah sesuai dengan yang diinginkan, maka instrumentnya sudah valid. Untuk mengetahui keabsahan data tersebut peneliti telah melakukan uji validitas. Pada dasarnya kuesioner (angket) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memiliki dua angket untuk masing-masing variabel penelitian, untuk angket yang pertama digunakan pada variabel latarbelakang pendidikan guru (X), sedangkan untuk angket yang kedua digunakan pada variabel kompetensi pedagogik guru (Y).

Jumlah dari angket X ialah 22 butir pertanyaan untuk jumlah responden hanya 10 responden saja karena yang menjadi responden untuk variabel latar belakang pendidikan guru (X) ini adalah guru yang masih aktif dalam mengajar. Sedangkan untuk angket yang kedua berjumlah 22 butir pertanyaan dengan jumlah responden 10 yang sudah ditentukan sebelumnya dan variabel nya adalah kompetensi pedagogik guru.

Kemudian, dari pengujian validitas instrument yang dihitung oleh peneliti diperoleh butir soal variabel latar belakang pendidikan sejumlah 20 butir pernyataan yang valid terdapat pada nomor sebagai berikut:(1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22) sedangkan ada 2 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur yaitu nomor 8 dan 10.

Adapun hasil yang didapatkan angket dari variabel latar belakang pendidikan guru sebagaimana yang sudah tertera di bawah ini

Tabel 4.4
Hasil validitas angket latar belakang pendidikan guru (X)

No Butir Item Pertanyaan	Koefesien Korelasi (rhitung)	r _{tabel}	Pendidikan Guru
1	0.734	0.433	Valid
2	0.521	0.433	Valid
3	0.533	0.433	Valid
4	0.521	0.433	Valid
5	0.697	0.433	Valid
6	0.854	0.433	Valid
7	0.770	0.433	Valid
8	-0.082	0.433	Invalid
9	0.466	0.433	Valid
10	-0.356	0.433	Invalid
11	0.516	0.433	Valid
12	0.734	0.433	Valid
13	0.602	0.433	Valid
14	0.595	0.433	valid
15	0.760	0.433	Valid
16	0.530	0.433	Valid
17	0.479	0.433	Valid

18	0.770	0.433	Valid
19	0.533	0.433	Valid
20	0.598	0.433	Valid
21	0.5571	0.433	Valid
22	0.4892	0.433	Valid

Di ruang kelas yang berbeda peneliti membagikan angket kepada responden yang berjumlah 20 butir pernyataan kepada 10 siswa. Sebelumnya pada perhitungan validitas angket dari variabel kompetensi pedagogik sebanyak 22 butir pernyataan akan tetapi setelah dimasukkan masukkan ke dalam rumus maka terdapat 20 pernyataan yang valid dan terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga pertanyaan yang di gunakan adalah pertanyaann yang valid yaitu pertanyaan yang berjumlah 20 butir dan kemudian untuk pertanyaan tidak valid yang berjumlah 2 butir tidak digunakan oleh peneliti karena hasil validasi tersebut akan mempengaruhi kisi-kisi instrument yang akan disebarakan oleh peneliti. Mak berikut ini adalah hasil yang membuktikan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dapat diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil validitas angket kompetensi pedagogik (Y)

No Butir Item Pertanyaan	Koefesien Korelasi (rhitung)	r_{tabel}	Kompetensi Pedagogik Guru
1	0.297	0.433	Invalid
2	0.584	0.433	Valid
3	0.544	0.433	Valid
4	0.495	0.433	Valid
5	0.659	0.433	Valid
6	0.590	0.433	Valid
7	0.447	0.433	Valid
8	0.540	0.433	Valid
9	0.600	0.433	Valid
10	0.448	0.433	Valid
11	0.491	0.433	Valid
12	0.499	0.433	Valid
13	0.736	0.433	Valid
14	0.727	0.433	Valid
15	0.568	0.433	Valid
16	0.549	0.433	Valid
17	0.631	0.433	Valid
18	0.519	0.433	Valid
19	0.492	0.433	Valid

20	0.497	0.433	Valid
21	-0.028	0.433	Invalid
22	0.484	0.433	Valid

Suatu butir item pernyataan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi antara variabel XY (r_{xy}) lebih besar dari pada korelasi *product moment* pada tabel ($r_{xy} > r$ tabel) dengan $n = 22$ pada taraf kesalahan 5% (0,05) dengan nilai 0,433.

b. Reabilitas Instrumen

Untuk mengukur tingkat kepercayaan, keterandalan, dan terukurnya instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya menguji reliabilitas soal angket yang digunakan dalam penelitian ini, yakni dengan menggunakan rumus-rumus berikut sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis.

Perpustakaan UIN Mataram **Tabel 4.6**

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi²⁸

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

²⁸*Ibid.*, hlm. 231

Reliabilitas dihitung berdasarkan banyak soal yang valid sedangkan jumlah soal yang tidak valid tidak dihitung reliabilitasnya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.965	.946	22

Kriteria Nunally (1960): Apabila cronbach's alpha lebih besar dari 60%, maka kusioner nya dinyatakan reliable, begitupun sebaliknya apabila cronbach's alpha lebih kecil dari 60%, maka kusioner nya dinyatakan tidak reliable. Jadi berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan nilai alpha 94,6% lebih besar dari 60% dan variabel X dapat dinyatakan reliable.

Tabel 4.8
Reliabilitas Angket Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.865	.870	22

Kriteria Nunally (1960): Apabila cronbach alpha lebih besar dari 60% maka kusioner nya diyatakan reliable, begitupun sebaliknya apabila cronbach's alpha

lebih kecil dari 60%, maka kusioner nya dinyatakan tidak reliable. Jadi berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan alpha menurut spss dalam penelitian ini adalah : 87,0% yang artinya lebih besar dari 60% dan angket variabel Y dinyatakan reliable.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan bantuan program *SPSS 15.0* seperti yang tertera diatas dengan menggunakan rumus di atas maka terdapat hasil reliabilitas untuk latar belakang pendidikan guru (0,946) sedangkan hasil reliabilitas untuk motivasi belajar siswa adalah (0,870), maka dapat disimpulkan bahwa nilai r-hitung untuk angket X tergolong dalam rentangan “sangat kuat” dan r-hitung untuk angket Y tergolong “kuat” sehingga dapat dikatakan bahwa instrument soal yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

2. Pengumpulan data dan Penyajian data

a. Pengumpulan Data

Didalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini ada dua metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penyebaran angket dan dokumentasi.

1) Mengumpulkan data dengan angket

Untuk mendapatkan data tentang latar belakang pendidikan guru dan kompetensi guru maka peneliti menggunakan metode penyebaran angket kepada semua objek yang akan diambil datanya yang kemudian angket ini diberikan kepada siswa kelas XI yang berjumlah 10 orang dan kemudian 10 angket lagi diberikan kepada guru MA yang mengajar dikelas tersebut.

2) Mengumpulkan data dengan dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan untuk menjang informasi yang menuntut untuk mendapatkan informasi berupa fisik seperti ijazah, sertifikasi, piagam seminar dan lain sebagainya.

ii. Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data maka langkah berikutnya ialah penyajian data penelitian. Penyajian data ini meliputi pemaparan hasil hasil penelitian berupa tabulasi data terkait hubungan antara latar belakang pendidikan guru (X) dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar (Y) dengan jumlah sampel siswa sebanyak 10 dari jumlah keseluruhan kelas XI yang berjumlah 60 orang dengan menggunakan sistem acak dan dari guru yang mengajar di kelas XI. Berikut data tabulasi dari variabel X dan Y.

Tabel 4. 9

Daftar Skor Variabel Latar Beakang Pendidikan Guru (X)

NO	NAMA	X
1.	Siti Muslihan, S.Pd	98
2.	Ahmad Mustautin, S.Pd	84
3.	Mutmainnah, S.Pd	91
4.	SK Widi Adhamiati	89
5.	Muhammad Irsan, S.Pd	101
6.	Ulfa Hayatul Kamila, S.Pd	92
7.	Suryadi, S.Pd	113
8.	Huswatun Hasanah, S.Pd	96

9.	Zakiatul Fitriah, S.Pd	84
10.	Septeani Purnama, S.Pd	90

Tabel 4. 10

Daftar skor variabel kompetensi pedagogik guru (Y)

NO	NAMA	X
1.	Hilma Riqiya	82
2.	Siti Nurul Alvi Ramdhani	87
3.	Marina Isak	88
4.	Yunia Dasuki	70
5.	Nadia Salsabila Lubis	86
6.	Lalu Harry Wisnu Yusuf	84
7.	Akhmmad Doyyifi Ai	90
8.	Lucky Perdana	80
9.	M. Fhadil Murthadha H.	69
10.	M. Solehudin Anshorik	73

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.11

Hasil Output Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov -Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendidikan guru	.182	10	.200*	.910	10	.278
Kompetensi Guru	.157	10	.200*	.894	10	.189

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program spss statistik 15 uji normalitas di ketahui data latar belakang pendidikan guru (X) memperoleh nilai signifikansi 0,278 sedangkan nilai signifikansi 0,189 untuk data kompetensi pedagogik guru (Y) maka data dari peneliti dapat dinyatakan normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Linearitas yaitu hubungan yang seperti garis lurus adapun dasar keputusan linearitas yaitu:

- Jika nilai sig. deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai sig. deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.12
Hasil Ouput Uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Guru * Pendidikan guru	Between	(Combined)	368.900	8	46.113	.285	.902
	Groups	Linearity	157.187	1	157.187	.970	.505
		Deviation from Linearity	211.713	7	30.245	.187	.946
	Within Groups		162.000	1	162.000		
	Total		530.900	9			

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar $0,902 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar.

Tabel 4.13
Hasil output coefficient variabel (X) dan (Y)

c. Uji Hipotesis

HO : Tidak ada hubungan latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik guru dalam megajar.

Ha : Ada hubungan latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik guru dalam megajar.

Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka Ha di terima
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka Ho di tolak.

- Jika nilai r hitung $>$ r tabel artinya variabel X berkorelasi dengan variabel Y
- Jika nilai r hitung $<$ r tabel artinya variabel X tidak berkorelasi dengan variabel Y

**Hasil Output Korelasi Latar Belakang Pendidikan Guru (X)
Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar (Y)**

		Pendidikan guru	Kompetensi Guru
Pendidikan guru	Pearson Correlation	1	.544
	Sig. (2-tailed)		.104
	N	10	10
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	.544	1
	Sig. (2-tailed)	.104	
	N	10	10

Berdasarkan hasil output korelasi di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik adalah 0,544 dengan taraf signifikan 0,104 dan $N = 10$ maka diperoleh r tabel sebesar 0,433. Dari perolehan uji hipotesis tersebut menghasilkan koefisien korelasi antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik adalah r hitung = 0,544 $>$ r tabel = 0,433 yang berarti berkorelasi atau berhubungan maka H_a di terima.

Tabel 4.14**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kompetensi Guru	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendidikan guru

Tabel 4.15**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.544 ^a	.296	.208	7.756	.296	3.365	1	8	.104

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

Pada bagian ini ditampilkan output bagian kedua (model summary) pada tabel di atas menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,544. Dari output tersebut diperoleh koefisien koefisien determinasi (R_{square}) sebesar 0,296 (adalah pengkuadratan) dari koefisien korelasi dikalikan 100%) = 29,6%. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa kompetensi pedagogik dalam mengajar (Y) berhubungan sebesar 29,6% dengan latar belakang pendidikan guru (X), sedangkan sisanya 70,4 % disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Adapun nilai Sig = 0,104 Artinya ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar dikelas. Sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi nilai 0,544 termasuk ke dalam korelasi sedang.

Tabel 4.16

Hasil output coefficient variabel (X) dan (Y)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.921	24.615		1.459	.183
	Pendidikan guru	.480	.261	.544	1.834	.104

a. Dependent Variable: Kompetensi Guru

Hasil dari uji coefficients diatas nilai konstanta (a) = 35,921 dan beta (koefisien regresi) sebesar = 0,480 serta harga T_{hitung} 1,834 dan tingkat signifikansi = 0,104.

Tabel coefficient diperoleh variabel latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar nilai sig. 0,104 kemudian dengan mengambil taraf signifikan 0,05. Sesuai kaidah penentuan keputusan, maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya signifikan. Maka dapat dikatakan bahwa hubungan latar belakang pendidikan guru berhubungan signifikan terhadap kompetensi pedagogik dalam mengajar H_a di terima.

C. Pembahasan

Hasil hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ Ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar dikelas dengan mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas XI MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020..

H_0 : Tidak ada hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas XI MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis data korelasi sederhana yang didapatkan adalah latar belakang pendidikan guru (X) dengan variabel kompetensi pedagogik dalam mengajar (Y) memiliki korelasi dengan tingkat hubungan sebesar 0,544 atau 54.4% dan memiliki derajat hubungan yaitu korelasi nya sedang dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh antara 0,400 sampai dengan 0,600 maka koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan yaitu dapat dikategorikan “cukup kuat” serta bentuk hubungannya adalah positif, sisanya sebesar 0,456 atau 45,6% yang dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Ada Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di Kelas XI MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020”. Artinya Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi, terbukti bahwa Ada Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di Kelas XI MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020.

Selain dengan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti, dimana terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik guru hal ini dapat diperkuat dengan melihat dan membandingkan dengan penelitian yang relevan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data korelasi antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi pedagogik dalam mengajar di kelas XI MA Darul Aman tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru (X) maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru dalam mengajar di kelas (Y).

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti, peneliti memberikan saran bahwa guru harus betul-betul mengikuti proses pendidikan dengan baik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa melalui peran nya sebagai motivator, fasilitator dan pemmbimbing dalam pembelajaran hal itu guru bisa dapatkan pada saat melaui proses pendidikan yang ditempuh oleh guru itu sendiri, tergantung dari bagaimana seorang guru dalam melewati program service education, program in service training dan program in service education.

Daftar Pustaka

Diah Anis Eka Setyorini, *“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo (Skripsi Universitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

M. Sobry Sutikno, *“Belajar dan Pembelajaran”*, Bandung, 2009.

Muri Yusuf, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Campuran”*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2014.

Nurwahhida Faal Santri, *“Hubungan Kompetensi Pedagogik dengan M otivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA Negri di Watampone”* Vol 5 Nomor 1 Juni 2017.

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2002

Pupuh & M. Sobry, *“Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Jakarta, 2011.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *“ Tenaga Pendidikan yang Berkualifikasi sebagai Guru”*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang
SISDIKNAS, *“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesionalisme”*

Syofian Siregar, *“Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingann Manual & SPSS”*, Kakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.

Zakiah Indah Sari, “ Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kinerja Mengajar Guru di SDIT Nurul Falah Kec. Tambun Utara Kab. Bekasi PEDAGOGIK Vol. II, No. 1, Februari 2014.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 1: Uji Instrument Angket X dan Y

Hubungan Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Kompetensi Pedagogik Dalam Mengajar Di Kelas XI MA Darul Aman Tahun Pelajaran 2019/2020

ANGKET LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU

Nama :

Guru Mata Pelajaran :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu (pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda)
2. Bacalah setiap pertanyaan yang telah tersedia dalam angket dengan cermat
3. Berilah tanda (v) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat anda dan apa yang anda rasakan

Keterangan

symbol	Kepanjangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
RR	Ragu-Ragu
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Variabel X (Latar Belakang Pendidikan Guru)

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	Program Service Education					
1	Selama menempuh pendidikan bapak/ibu guru selalu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kampus sampai jam kuliah selesai					
2	Selama menempuh pendidikan bapak/ibu guru sering mendapatkan tugas dari dosen pengampu dan mengerjakan tugas tersebut tepat					

	waktu tanpa dibantu oleh mahasiswa lain					
3	Selama menempuh pendidikan di perkuliahan bapak/ibu guru sering mengadakan diskusi terkait dengan materi yang sudah dijelaskan oleh dosen pengampu					
4	Selama menempuh pendidikan bapak/ibu guru aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan diluar perkuliahan					
5	Bapak/Ibu guru pernah mengikuti kegiatan kependidikan diluar perkuliahan					
6	Selama menempuh pendidikan keguruan bapak/ibu guru pernah mengikuti praktik keguruan dan di uji dalam praktikum micro teaching					
7	Dalam praktikum micro teaching atau praktik keguruan bapak/ibu guru mempersiapkan materi bahasan terlebih dahulu					
8	Bapak/Ibu guru sering mengikuti PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar dalam program kampus					
9	Pada saat melaksanakan program PPL bapak ibu guru selalu membuat RPP secara mandiri sesuai dengan materi yang akan diajarkan					
10	Pada saat PPL bapak/ibu guru mendapatkan respon yang baik dari siswa yang diajarkan maupun guru pamong					
11	Pada saat PPL bapak/ibu guru sering mengisi kelas yang kosong tanpa ada instruksi dari guru pamong					
12	Selama dalam program PPL bapak/ibu guru di kontrol dalam mengajar di kelas					
13	Bapak/Ibu guru mengikuti ujian akhir semester tanpa ada masalah dengan dosen pengampu atau pun masalah nilai dll					

14	Bapak/Ibu guru menyelesaikan tugas akhir (skripsi) memerlukan waktu tambahan yang sudah ditentukan oleh pihak kampus					
15	Setelah semester akhir bapak/ibu guru selesai tepat waktu (wisuda tepat waktu)					
	Program In Service Training					
16	Bapak/Ibu guru sering mengikuti penataran (peningkatan kualifikasi guru) yang di adakan oleh lembaga terkait					
17	Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)					
18	Bapak/Ibu guru sering mengikuti pelatihan lokakarya yang di selenggarakan oleh lembaga terkait					
19	Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar yang di adakan oleh pihak depak dan lembaga lainnya					
	Program In-Service Education					
20	Bapak/Ibu guru sedang mendaftarkan diri dalam program PPG (Pendidikan Profesi Guru)					
21	Bapak/Ibu guru pada saat ini sedang/dalam menempuh PPG (Pendidikan Profesi Guru)					
	Bapak/Ibu guru					
22	Bapak/Ibu guru sedang / dalam melanjutkan studi S2					

ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu (pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda)
2. Bacalah setiap pertanyaan yang telah tersedia dalam angket dengan cermat
3. Berilah tanda (v) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat anda dan apa yang anda rasakan

Keterangan

simbol	Kepanjangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
RR	Ragu-Ragu
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Variabel Y (Kompetensi Pedagogik)

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Bapak/Ibu guru selalu melempar pertanyaan ke siswa lain pada saat siswa yang lain tidak bisa menjawab pertanyaan					
2	Bapak/Ibu guru memberikan pertanyaan mulai dari yang sederhana hingga yang sulit					
3	Bapak/Ibu guru memebrikan tepuk tangan ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar					
4	Bapak/Ibu guru memberikan ucapan "selamat" ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus					
5	Bapak/Ibu guru selalu menggunakan variasi suara tinggi, rendah, cepat					

	ataupun lambat dalam memberikan penjelasan materi didalam kelas					
6	Bapak/Ibu guru menggunakan gerak badan dan mimik pada saat menjelaskan materi pelajaran					
7	Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media belajar yang dapat dilihat dan di dengar (media audio visual)					
8	Bapak/Ibu guru memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses belajar di dalam kelas					
9	Dalam proses belajar mengajar bapak/ibu guru menjelaskan setiap pokok bahasan secara jelas sampai siswa paham terhadap materi yang diajarkan					
10	Dalam menyampaikan materi bapak/ibu guru menyampaikan materi atau informasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa					
11	Pada awal pelajaran bapak /ibu guru selalu memberikan pengarahan atau motivasi pada siswa					
12	Pada awal pelajaran bapak/ibu guru menjelaskan tujuan memepelajari materi yang di ajarkan					
13	Pada akhir pelajaran bapak/ibu guru sering mengingatkan kembali materi yang diajarkan secara ringkas					
14	Pada saat akahir pelajaran bapak/ibu guru sering memberikan latihan/PR					
15	Bapak/Ibu guru selalu menentukan topik pelajaran dan membagi kelompok menjadi beberapa bagian untuk sesi diskusi					
16	Bapak/Ibu guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dalam diskusi kelompok					
17	Bapak/Ibu guru mendorong siswa untuk lebih akatif menyanggah atau pun mengomentari pendapat dari pendapat kelompok lain sehingga interaksi antar kelompok bisa terjalin					

18	Bapak/Ibu guru selalu menegur siswa yang membuat gaduh didalam kelas pada saat pelajaran berlangsung					
19	Bapak/Ibu guru selalu membimbing siswa dalam memahami pelajaran yang tidak mengerti oleh siswa					
20	Bapak/Ibu guru menyediakan waktu untuk membantu kesulitan yang di alami oleh siswa					
21	Bapak/Ibu guru selalu menanyakan keadaan atau kebar dari siswa pada awal pelajaran					
22	Bapak Ibu meluangkan waktu untuk mendengarkan kesulitan siswa					



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 2: Uji Instrument Angket X dan Y

Latar Belakang Pendidikan Guru (X)

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket:

4. Tulislah identitas terlebih dahulu (pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda)
5. Bacalah setiap pertanyaan yang telah tersedia dalam angket dengan cermat
6. Berilah tanda (v) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat anda dan apa yang anda rasakan

Keterangan

simbol	Kepanjangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
RR	Ragu-Ragu
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

NO	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	Program Service Education					
1	Selama menempuh pendidikan bapak/ibu guru selalu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kampus sampai jam kuliah selesai					
2	Selama menempuh pendidikan bapak/ibu guru sering mendapatkan tugas dari dosen pengampu dan mengerjakan tugas tersebut tepat waktu tanpa dibantu oleh mahasiswa lain					
3	Selama menempuh pendidikan di perkuliahan bapak/ibu guru sering mengadakan diskusi terkait dengan materi yang sudah dijelaskan oleh dosen pengampu					

4	Selama menempuh pendidikan bapak/ ibu guru aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan diluar perkuliahan					
5	Bapak/Ibu guru pernah mengikuti kegiatan kependidikan diluar perkuliahan					
6	Selama menempuh pendidikan keguruan bapak/ibu guru pernah mengikuti praktik keguruan dan di uji dalam praktikum micro teaching					
7	Dalam praktikum micro teaching atau praktik keguruan bapak/ibu guru mempersiapkan materi bahasan terlebih dahulu					
9	Pada saat melaksanakan program PPL bapak ibu guru selalu membuat RPP secara mandiri sesuai dengan materi yang akan diajarkan					
10	Pada saat PPL bapak/ibu guru sering mengisi kelas yang kosong tanpa ada instruksi dari guru pamong					
11	Selama dalam program PPL bapak/ibu guru di kontrol dalam mengajar di kelas					
12	Bapak/Ibu guru mengikuti ujian akhir semester tanpa ada masalah dengan dosen pengampu atau pun masalah nilai dll					
13	Bapak/Ibu guru menyelesaikan tugas akhir (skripsi) memerlukan waktu tambahan yang sudah ditentukan oleh pihak kampus					
14	Setelah semester akhir bapak/ibu guru selesai tepat waktu (wisuda tepat waktu)					
	Program In Service Training					
15	Bapak/Ibu guru sering mengikuti penataran (peningkatan kualifikasi guru) yang di adakan oleh lembaga terkait					
16	Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar MGMP					

	(Musyawarah Guru Mata Pelajaran)					
17	Bapak/Ibu guru sering mengikuti pelatihan lokakarya yang di selenggarakan oleh lembaga terkait					
18	Bapak/Ibu guru sering mengikuti seminar yang di adakan oleh pihak depak dan lembaga lainnya					
	Program In-Service Education					
19	Bapak/Ibu guru sedang mendaftarkan diri dalam program PPG (Pendidikan Profesi Guru)					
20	Bapak/Ibu guru pada saat ini sedang/dalam menempuh PPG (Pendidikan Profesi Guru)					
22	Bapak/Ibu guru sedang / dalam melanjutkan studi S2					



Perpustakaan UIN Mataram

Kompetensi Pedagogik (Y)

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu (pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi nilai anda)
2. Bacalah setiap pertanyaan yang telah tersedia dalam angket dengan cermat
3. Berilah tanda (v) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat anda dan apa yang anda rasakan

Keterangan

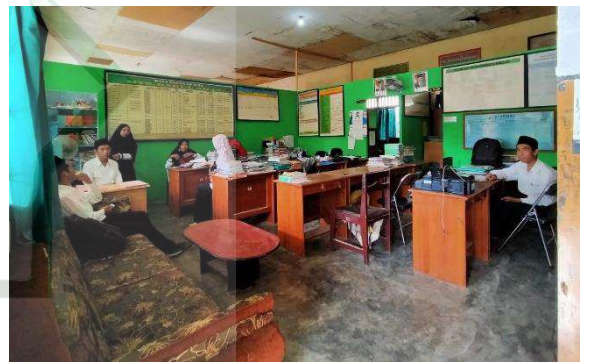
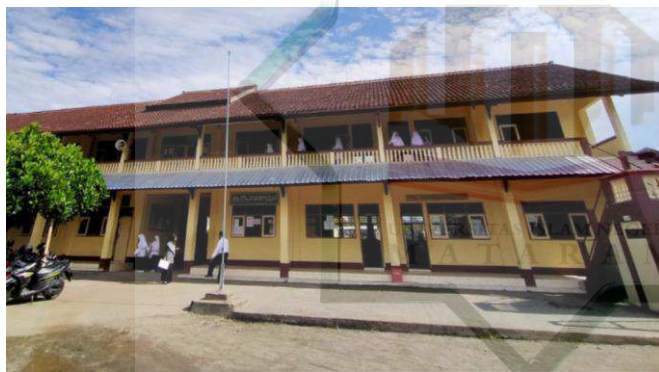
simbol	Kepanjangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
RR	Ragu-Ragu
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	SS	S	R	TS	STS
1	Bapak/Ibu guru memberikan pertanyaan mulai dari yang sederhana hingga yang sulit					
2	Bapak/Ibu guru memebrikan tepuk tangan ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar					
3	Bapak/Ibu guru memberikan ucapan "selamat" ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus					
4	Bapak/Ibu guru selalu menggunakan variasi suara tinggi, rendah, cepat ataupun lambat dalam memberikan penjelasan materi didalam kelas					
5	Bapak/Ibu guru menggunakan gerak badan dan mimik pada saat menjelaskan materi pelajaran					

6	Bapak/Ibu guru selalu menggunakan media belajar yang dapat dilihat dan di dengar (media audio visual)					
7	Bapak/Ibu guru memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang proses belajar di dalam kelas					
8	Dalam menyampaikan materi bapak/ibu guru menyampaikan materi atau informasi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa					
9	Pada awal pelajaran bapak/ibu guru menjelaskan tujuan memepelajari materi yang di ajarkan					
10	Pada akhir pelajaran bapak/ibu guru sering mengingatkan kembali materi yang diajarkan secara ringkas					
11	Pada saat akahir pelajaran bapak/ibu guru sering memberikan latihan/PR					
12	Bapak/Ibu guru selalu menentukan topik pelajaran dan membagi kelompok menjadi beberapa bagian untuk sesi diskusi					
13	Bapak/Ibu guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapat dalam diskusi kelompok					
14	Bapak/Ibu guru mendorong siswa untuk lebih akatif menyanggah atau pun mengomentari pendapat dari pendapat kelompok lain sehingga interaksi antar kelompok bisa terjalin					
15	Bapak/Ibu guru selalu menegur siswa yang membuat gaduh didalam kelas pada saat pelajaran berlangsung					
16	Bapak/Ibu guru selalu membimbing siswa dalam memahami pelajaran yang tidak mengerti oleh siswa					
17	Bapak/Ibu guru menyediakan waktu untuk membantu kesulitan yang di alami oleh siswa					
20	Bapak Ibu meluangkan waktu untuk mendengarkan kesulitan siswa					

LAMPIRAN 5 : Dokumentasi

1. Bangunan Sekolah



2, Penyebaran Angket





Perpustakaan **UIN Mataram**